

ANALISIS KONVERGENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR PASCA KRISIS GLOBAL TAHUN 2008

Zainuri ¹, Agus Lutfhi², M. Saleh³, Siti Aisyah⁴, M. Fathorrazi⁵

^{1,2,3,4,5}Ekonomi, Universitas Jember, Indonesia

Email: zainuri.feb@unej.ac.id

Abstract: *Economic growth in East Java has a high and dynamic disparity between districts/cities. This study analyzes convergence and the factors influencing it in East Java after the 2008/2009 global crisis. This study used ordinary least squares method as analyze data method, it was found there had been sigma convergence in districts/cities in East Java after the global crisis in 2008. Despite a significant increase at the start of the observation period, economic growth in East Java was generally convergent. From the absolute beta convergence analysis results, districts/cities in East Java are not converging because developing regions/regencies do not experience faster growth (catch-up effect) than rich regions or regencies. There is a conditional beta convergence in which the HDI variable has a significant positive impact on economic growth, the population has a significant negative impact, and the workforce has a significant positive impact.*

Keywords: *Economic Growth, Sigma Convergence, Catch Up Effect, HDI, Conventional Convergence*

Abstrak: Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur memiliki ketimpangan antar kabupaten/kota yang tinggi dan dinamis. Penelitian ini menggunakan *Ordinary least squares*. Sebagai model analisis dan menemukan bahwa adanya konvergensi sigma di Jawa Timur setelah krisis global pada tahun 2008. Walaupun sempat naik secara signifikan di awal periode pengamatan, tetapi secara umum terjadi konvergensi pada pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Dari hasil analisis konvergensi beta absolut, kabupaten/kota di Jawa Timur tidak konvergen dalam arti daerah/kabupaten yang berkembang tidak mengalami pertumbuhan lebih cepat (*catch up effect*) dari daerah atau kabupaten yang kaya. Terjadi konvergensi beta kondisional dimana variabel IPM berpengaruh positif signifikan, jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan, dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Konvergensi Sigma, *Catch Up Effect*, IPM, Konvergensi Kondisional

1. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi masih menjadi permasalahan ekonomi yang dinilai menghambat aktivitas ekonomi global, fenomena krisis ekonomi telah berlangsung berkali-kali dalam rentan tahun 1979 hingga tahun 2018. Krisis ekonomi tahun 2008 yang berasal dari kegagalan sistem keuangan dunia menjadi krisis terparah dalam perekonomian (Dwijaya & Wahyudi, 2019; Hasbi, 2019). Krisis 2008 bermula dari kegagalan bank sentral Amerika Serikat yakni The Fed dalam mengontrol resiko gagal bayar kredit properti kemasyarakatan, krisis keuangan 2008 menyebabkan *domino effect* ke seluruh perekonomian dunia yang membuat kelambatan pertumbuhan ekonomi global (Calida & Katina, 2015; Tambunan, 2019).

Disamping krisis ekonomi, permasalahan perekonomian Indonesia masih terhalang oleh tingkat ketimpangan antar daerah. Daerah sebagai bagian dari Negara tentu memerlukan strategi perencanaan pembangunan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi negara. Pembangunan daerah akan berfokus pada upaya peningkatan kualitas dan pelayanan masyarakat daerah guna menciptakan pertumbuhan pendapatan masyarakat dan pemberdayaan baik itu kekayaan alam maupun manusia secara berkelanjutan. Dilemma kebijakan sering kali muncul dalam proses peningkatan perekonomian, apakah berfokus pada pertumbuhan atau pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan memiliki kecenderungan dalam memperbesar *gap* perekonomian antar daerah, sebaliknya pembangunan ekonomi akan berfokus pada pembangunan daerah tertinggal guna pemerataan proses pembangunan ekonomi (Wahyuningsih et al., 2020; Xuemei, Jing, & Peijun, 2012).

Adanya pengaruh secara internal dan eksternal terhadap pembangunan ekonomi daerah menghalangi peningkatan konvergensi suatu wilayah, konvergensi merupakan kondisi ketertinggalan suatu daerah dengan pendapatan yang rendah atau miskin terhadap daerah yang mempunyai penghasilan tinggi atau kaya. Konvergensi terjadi jika kondisi ekonomi pada daerah tertinggal memiliki kecenderungan tumbuh lebih cepat dibandingkan daerah kaya (maju), keberadaan intervensi terintegrasi melalui konvergensi dapat mendorong daerah miskin dalam mengejar *gap* pendapatan perkapita dengan daerah maju sehingga tujuan pembangunan daerah menjadi efisien (Muzani & Benardin, 2020; Wahyunadi, 2019).

Tingkat pengukuran nilai konvergensi pada suatu daerah dapat menggunakan 2 pendekatan konvergensi yakni konvergensi sigma dan konvergensi beta. Pada konvergensi sigma tingkat penilaian kondisi konvergensi melalui *diperse* PRDB perkapita sedangkan pada konvergensi beta tingkat pengukuran dapat dilakukan secara absolut ataupun kondisional, pada pengukuran melalui absolut akan mengukur melalui tingkat kecenderungan pertumbuhan ekonomi (PRDB) pada daerah tertinggal lebih cepat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi (PRDB) pada daerah maju (Atmasari & Priyono, Teguh hadi Viphindartin, 2020; Perdana & Pangestika, 2022). Disamping itu melalui pengukuran konvergensi maka akan dapat diketahui bagaimana arah tren pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah dan bagaimana kondisi ketimpangan antar masyarakat daerah yang terjadi (Yudhistira & Sohibien, 2019).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan masalah ketidakmerataan perekonomian (PDRB) (Berlianantya, 2017). Menurut data di BPS Jawa Timur terdapat gap data dimana pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat di kabupaten malang dengan nilai IPM sebesar 80.89% dan nilai IPM terkecil ada pada kabupaten sampang dengan nilai sebesar 61%. Permasalahan ketimpangan pendapatan per kapita pada setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur cukup tinggi yakni 0,442 melalui indeks gini ratio dibandingkan dengan ketimpangan indeks gini ratio nasional 0,393 pada September 2017.

Penelitian terkait konvergensi dalam perekonomian melalui pendapatan per kapita sudah pernah dilakukan peneliti sebelumnya, Amalia (2012) meneliti keterkaitan konvergensi dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat kondisi konvergensi secara sigma di wilayah penelitian. Pertumbuhan penduduk, pendapatan per kapita periode sebelumnya serta tenaga kerja memiliki dampak signifikan pada pengukuran konvergensi PRDB di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. Lebih lanjut Atmasari dkk (2020) menyimpulkan bahwa tidak diketemukannya kondisi konvergensi secara sigma serta beta di daerah Metropolitan di Provinsi Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan kualitas manusia (IPM) serta pembentukan modal tetap bruto. Sasongko dkk (2018) telah melakukan penelitian terkait tingkat konvergensi di Provinsi Jawa Timur dan menyimpulkan bahwa kebijakan pemerintah memiliki kecenderungan positif terhadap konvergensi ekonomi Jawa Timur, melalui kontrol kuat pemerintah baik dalam hal kebijakan maupun bentuk intervensi lain mampu mengatasi masalah ketimpangan dan memperlancar mekanisme pembangunan daerah. Rasyid (2017) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perekonomian antar daerah pada wilayah Provinsi Jawa Timur menunjukkan adanya kecenderungan kondisi konvergensi.

Tidak adanya konsistensi hasil terkait konvergensi dalam pertumbuhan pendapatan per kapita di Provinsi Jawa Timur dan periode pengamatan yang cenderung pendek oleh peneliti sebelumnya belum mampu menggambarkan dinamika konvergensi pertumbuhan ekonomi secara holistic dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan, penelitian akan berfokus pada konvergensi pendapatan per kapita di wilayah 38 Kabupaten/ Kota pada Provinsi Jawa Timur melalui pendekatan konvergensi sigma dan konvergensi beta. Pemilihan variabel pembangunan manusia (IPM), Tenaga kerja, PDRB dan pertumbuhan penduduk dilatarbelakangi oleh kondisi nilai pertumbuhan yang cukup besar antar daerah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Proses pembangunan ekonomi daerah bukan hanya memelurkan keterlibatan pemerintah daerah saja melainkan diperlukan pula peran aktif masyarakat dalam mempercepat pembangunan ekonomi daerah. Dalam konsep perekonomian ekonomi klasik menurut Adam Smith bahwa proses pertumbuhan perekonomian sangat dipengaruhi serta ditentukan oleh pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam ekonomi klasik menyatakan bahwa

perekonomian akan selalu berada dalam kondisi full employment artinya seluruh tenaga kerja terserap maksimal dalam pasar tenaga kerja (Hudea, 2015).

Pernyataan ekonomi klasik terkait pertumbuhan ekonomi, juga didukung oleh teori ekonomi neo-klasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, dan tenaga kerja (Zhang & Li, 2015). Pertumbuhan penduduk dapat menjadi peluang dan ancaman dalam pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk menjadi indikator penting dalam suatu Negara sebab merupakan input potensial dalam meningkatkan produktivitas sektor industri. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mendorong ketersediaan tenaga kerja bagi sektor industri semakin besar (Zulfa, 2016).

Jika melihat konsep *the law of diminishing return* bahwa terjadinya pertumbuhan penduduk yang semakin besar akan mendorong output produksi menuju titik optimum dalam kondisi tertentu, yang kemudian membuat penggunaan tenaga kerja menurun sebagai akibat adanya penurunan output pada kondisi ini maka penyerapan akan tenaga kerja semakin kecil dan pada kondisi ini upah riil tenaga kerja akan cenderung menurun (Rochaida, 2016). Pada saat kondisi perekonomian telah mencapai titik optimum maka diperlukan penentuan penggunaan tenaga kerja optimal guna menghasilkan output produksi yang maksimum, dalam *the law of diminishing return* mengungkapkan perlunya kondisi keseimbangan antara output serta input dalam perekonomian agar menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Yenny dan Anwar (2020) serta Datu dkk (2021) mengungkapkan bahwa peningkatan populasi penduduk akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan adanya pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan perencanaan yang memadai terkait penyerapan tenaga kerja, pembangunan infrastruktur pendidikan dan kesehatan hingga kebijakan terkait pertumbuhan penduduk maka akan menyebabkan permasalahan ekonomi yang berdampak pada penurunan perekonomian daerah bahkan nasional dan masih banyak diketemukannya kondisi distribusi penduduk yang tidak merata antar wilayah yang ikut berkontribusi besar dalam ketimpangan perekonomian di daerah. Berdasarkan pembahasan disamping maka hipotesis penelitian maka, **H1: Pertumbuhan Penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.**

Tenaga Kerja merupakan modal tak tampak yang mempengaruhi modal fisik dalam suatu fungsi produksi (pertumbuhan ekonomi). *Human capital* disini dapat dikatakan merupakan pengetahuan faktor produktivitas yang melalui tenaga kerja yang menciptakan perkembangan ekonomi kearah positif (Zhang & Li, 2015). Pertumbuhan tenaga kerja akan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi terutama dalam kuantitas output produksi, penambahan jumlah tenaga kerja akan memacu kondisi output produksi secara optimum (Astuti, Hidayat, & Darwin, 2017). Bagi negara berkembang seperti Indonesia, sektor industri masih menjadi penopang utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional sehingga penambahan jumlah tenaga kerja akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta menyebabkan pemerataan pada sektor industri di Indonesia (Julianto & Suparno, 2016 ; Saputro &

Meirinaldi, 2021). Dalam teori pertumbuhan ekonomi baru diperlukan adanya intervensi serta serangkaian kebijakan pemerintah yang berfokus pada pembangunan modal manusia yakni tenaga kerja sebagai pendorong pertumbuhan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Keberadaan masyarakat berperan penting dalam aktivitas ekonomi, perekonomian dan perkembangan manusia memiliki keterkaitan kuat dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat merupakan aktor utama dalam perkembangan daerah dimana ketersediaan masyarakat yang berkualitas dalam pembangunan berkelanjutan sedangkan pengembangan manusia akan memberikan efisiensi dalam kontribusi pertumbuhan ekonomi. Lubis (2014) serta Sandika dan Hendarto (2012) mengungkapkan bahwa tenaga kerja akan mendorong pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi pertumbuhan tenaga kerja menyebabkan peningkatan kualifikasi dan spesialisasi pada tenaga kerja. Pertumbuhan tenaga kerja akan meningkatkan persaingan di pasar tenaga kerja sehingga kebutuhan akan tenaga kerja yang berkualitas semakin meningkat, tingginya perkembangan tenaga kerja akan mendorong tingkat pendapatan individual meningkat dan pada akhirnya akan ikut mendorong peningkatan pendapatan daerah. Berdasarkan pembahasan disamping maka hipotesis penelitian maka, **H2: Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan konsep pengukuran kualitas manusia pada suatu wilayah yang diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP), kualitas masyarakat berkontribusi besar dalam keberhasilan pembangunan daerah sebab masyarakat berperan penting dalam perkembangan ekonomi. IPM pada suatu negara dapat menggambarkan bagaimana kondisi perekonomian di negara tersebut, nilai IPM yang rendah menandakan terdapat berbagai permasalahan terkait kualitas masyarakat pada suatu daerah. Nilai IPM yang tinggi menandakan bahwa kemampuan berkontribusi masyarakat dalam peningkatan produktivitas serta kreatifitas terhadap pertumbuhan ekonomi cukup besar (Fadila & Marwan, 2020). Pencapaian nilai IPM akan membantu indikator *human capital* berkontribusi besar dalam perekonomian, tingkat pendidikan dan ketersediaan layanan kesehatan pada suatu daerah menjadi hal paling utama dalam meningkatkan nilai IPM disuatu daerah. Ariwuni dan Kartika (2019), Hakim dkk (2021), Kumara dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas manusia melalui IPM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kearah positif, pembentukan IPM akan mendorong pendapatan masyarakat secara positif dan penyerapan sektor tenaga kerja sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. **H3: IPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.**

3. METODE PENELITIAN

Penelitian berupa penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui laporan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Indeks pembangunan manusia (IPM), tenaga kerja dan pertumbuhan populasi menjadi variabel determinan yang

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur sebagai sampel penelitian dengan rentan tahun penelitian pada tahun 2008-2018, pemilihan rentan tahun dilandasi oleh beberapa fenomena ekonomi diantaranya krisis keuangan 2008, Brexit dan perang dagang AS-China yang memiliki dampak negatif terhadap perekonomian Indonesia.

Pengukuran konvergensi sigma melalui standar devisasi pada nilai logaritma pertumbuhan ekonomi (PRDB) per kapita di Jawa Timur, jika kondisi nilai koefisien variasi periode (t) penelitian lebih kecil dibandingkan koefisien periode sebelumnya maka disimpulkan bahwa terdapat konvergensi sigma di Jawa Timur. Koefisiensi variasi dapat diukur melalui formula berikut:

$$CV = \frac{\frac{\sum \sqrt{(Y_i - Y')^2}}{n}}{Y'} \quad (1)$$

Dimana CV (*varians coefficient*) merupakan nilai koefisien varian pada tahun t, Y_i merupakan nilai pendapatan per kapita daerah atas dasar harga konstan, Y' merupakan nilai pendapatan per kapita provinsi atas dasar harga konstan, n merupakan total dari provinsi di Indonesia.

Pengukuran konvergensi beta absolut pada penelitian ini menggunakan nilai estimasi model ekonometrika dari logaritma pendapatan per kapita seluruh Kabupaten di Jawa timur, jika koefisien bernilai positif signifikan, maka tidak terjadi konvergensi beta.

$$\log Y_{it} = \alpha + \beta_1 \log Y_{it-1} + e_{it} \quad (2)$$

dimana Y_{it} merupakan pertumbuhan Ekonomi tahun t, Y_{it-1} adalah Pertumbuhan Ekonomi tahun t-1, α , β adalah Koefisien, e_{it} adalah *Error term*.

Sedangkan spesifikasi model persamaan konvergensi kondisional adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_{it} = \alpha + \beta_1 Y_{it-1} + \beta_2 \log TK + \beta_3 \log IPM + \beta_4 \log PG_{it} + e_{it} \quad (3)$$

Dimana:

Y_{it} : Pertumbuhan Ekonomi tahun t,

TK : Tenaga Kerja,

IPM : Indeks Pembangunan Manusia,

PG : Pertumbuhan Penduduk,

α , β_{1-4} : Konstanta dan Koefisien, dan

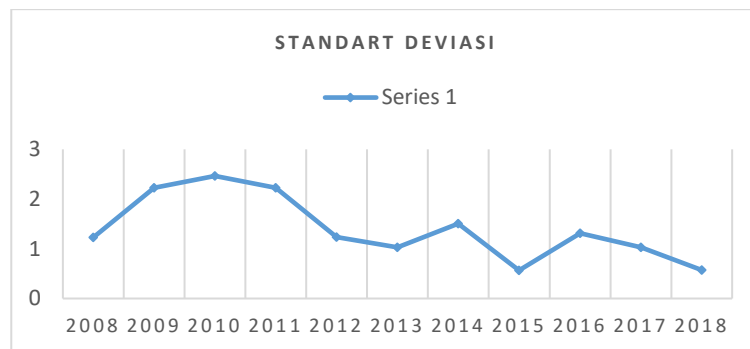
e_{it} : Error term.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Hasil dari pengolahan standart deviasi yang menunjukkan apakah suatu daerah dalam periode tertentu terjadi konvergensi atau tidak di kabupaten/kota pada Provinsi Jawa Timur. Kondisi dispersi pertumbuhan ekonomi dapat terlihat melalui kondisi nilai yang cukup fluktuatif. Pada awalnya disepersi pertumbuhan ekonomi sudah

mengalami penurunan dimana terjadi pada tahun 2008 dan 2009 mencapai nilai dari standart deviasi sebesar 0.5891 Kemudian mengalami peningkatan hingga tahun 2013 dimana mencapai nilai standart deviasi sebesar 0.8783 dan pada tahun 2014 dispersi pertumbuhan kembali bergerak menurun menuju angka 0.6751. Dispersi pertumbuhan ekonomi meningkat dalam rentan tahun 2015 hingga tahun 2017 dan kembali menurun pada tahun 2018.



Gambar 1 Dispersi pertumbuhan ekonomi berdasarkan standart deviasi

Terjadinya konvergensi ekonomi suatu wilayah ditandai dengan adanya kecenderungan penurunan disperse (ketimpangan) ekonomi. Berdasarkan data diatas secara umum alam periode pengamatan menunjukkan bahwa terjadi konvergensi sigma yang terlihat dari penurunan pada dispersi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Jawa Timur sebanyak 6 kali. Berdasarkan pemaparan dang amber 1 diatas terlihat bahwa terdapat kondisi konvergensi pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur setelah krisis 2008.

Dalam pemilihan model regresi dalam mengukur tingkat konvergensi beta absolut serta relative menggunakan *fixed effect model* (FEM) sebagai model terbaik yang terlihat melalui probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.0228 yang lebih dari *alpha score* 5% (0.05).

Tabel 1. Hasil Estimasi Beta Absolut

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7663.017	7867.136	0.974054	0.3807
PDRBT_1	0.999951	0.004380	228.2756	0.0000

Nilai koefisien $PDRB_{t-1}$ sebesar 0.999951 yang memiliki arti peningkatan $PDRB_{t-1}$ sebesar 10 satuan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar Rp 9,99951 dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. $PDRB_{t-1}$ berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB dan menunjukkan kondisi bahwa tidak diketemukannya kondisi konvergensi absolut di Jawa Timur dalam arti bahwa kabupaten yang berpendapatan rendah tidak mampu melakukan pengejaran (*catch up effect*) terhadap kabupaten yang kaya.

Tabel 2. Hasil Estimasi Kovergensi Beta Kondisional

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-36.64914	11.72878	-3.124718	0.0019
LOGIPM	9.712855	2.476388	3.922265	0.0081
LOGJP	-0.082926	0.308269	-0.269006	0.0001
LOGTK	0.610140	0.249491	2.445538	0.0149

Berdasarkan hasil konvergensi beta konvensional diatas bahwa variabel IPM (Indeks pembangunan manusia) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, adanya pengaruh positif menandakan bahwa kenaikan nilai IPM akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, adanya pengaruh negatif menandakan bahwa kenaikan jumlah penduduk akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, adanya pengaruh positif menandakan bahwa kenaikan tingkat tenaga kerja akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan temuan konvergensi sigma menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pasca Krisi global 2008 mengalami konvergensi dalam arti bahwa ketimpangan antar daerah mengalami penurunan. Namun dilihat dari hasil hitungan tiap tahunnya, terjadi dinamika yang cukup besar, pada periode awal peiode awal pasca krisis sempat mengalami peningkatan kerimpangan tetapi beberapa tahun kemudian berangsur-angsur mengalami penurunan. Disisi lain, hasil analisis konvergensi beta absolut menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara GDP pada tahun t dengan GDP_{t-1} . Hal ini mengandung arti bahwa daerah atau kabupaten yang miskin tidak mampu tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan kabupaten yang kaya. Lebih jauh hal ini mengandung makna bahwa ketimpangan sarana pendukung pada upaya pertumbuhan perekonomian daerah di Jawa timur masih sangat timpang, sehingga walaupun secara umum ada sedikit konvergensi, tetapi mayoritas kabupaten di Jawa timur tidak mampu melakukan pengejaran (*catch up effect*) terhadap pertumbuhan kabupaten yang kaya.

Berdasarkan hasil konvergensi beta kondisional bahwa IPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Jawa Timur, adanya pengaruh positif menunjukkan peningkatan indeks pembangunan manusia akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi per kapita Provinsi Jawa Timur. Pembangunan kualitas manusia menjadi indikator pendukung dalam mencapai *sustainable development goals* (SDGs) 2030, yang mengindikasikan bahwa sumber daya manusia sebagai objek utama dalam perubahan memerlukan berbagai penyesuaian guna mendukung konsep ekonomi keberlanjutan. Ekonomi keberlanjutan berfokus pada pengurangan *gap social-economy* antar masyarakat disamping menjaga kelestarian alam guna menciptakan

pertumbuhan ekonomi yang kontinu. Hubungan positif antara IPM dan perekonomian di Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Timur menandakan bahwa pemerataan pada indikator pengembangan kualitas manusia di Jawa Timur sudah merata. Hasil temuan ini telah membuktikan adanya *two way relationship* IPM-pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi akan membantu dalam pencapaian *human capital optimum* dan mendorong keterbukaan peluang peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hasil temuan adanya pengaruh positif antara IPM dan pertumbuhan ekonomi mendukung penelitian Elisitia dan Syahzuni (2018), Srivastava dan Talwar (Srivastava & Talwar, 2020), Khan, Ju & Hasan (2018) yang menyimpulkan pengaruh positif IPM pada pertumbuhan ekonomi. Alokasi maksimal terhadap bidang pendidikan dan kesehatan dapat membantu peningkatan kontribusi pembangunan manusia yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil konvergensi beta kondisional bahwa tenaga kerja berkontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Jawa Timur, adanya pengaruh positif mengindikasikan bahwa peningkatan tenaga kerja akan mendorong peningkatan PDRB Provinsi Jawa Timur kearah positif. Tenaga kerja menjadi objek utama dalam upaya peningkatan produktivitas, mengingat pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini bertumpu pada kinerja sektor industri. Teori ekonomi tenaga kerja mengungkapkan bahwa motivasi dalam mencari kerja dilandasi oleh tingkat upah, dimana upah yang tinggi meningkatkan minat individu dalam bekerja. Hasil ini mendukung temuan penelitian Rofii dan Ardyan (2017), Maharani dan Isnawati (2014), Rahman dan Alam (2021) yang mengungkapkan tenaga kerja berpengaruh positif pada pertumbuhan dimana pertumbuhan tenaga kerja yang efisien akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara kontinu.

Berdasarkan hasil konvergensi beta kondisional bahwa peningkatan penduduk akan menurunkan perekonomian (PDRB) di Jawa Timur. Adanya pengaruh negatif mengindikasikan bahwa peningkatan tenaga kerja akan menurunkan pertumbuhan ekonomi per kapita pada Provinsi Jawa Timur. Penduduk menjadi aktor utama dalam pembangunan ekonomi, dimana peranan aktif masyarakat akan ikut membantu dalam proses pertumbuhan ekonomi. Disisi lain, pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti dengan daya serap tenaga kerja yang memadai akan menimbulkan permasalahan baru dalam perekonomian. Berdasarkan fakta bahwa pertumbuhan penduduk di Jawa Timur ikut berkontribusi terhadap penambahan masalah pengangguran yang ada pada Provinsi Jawa Timur, kondisi ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Hasil temuan ini mendukung temuan penelitian Utami dkk (2021) serta Rehman dan Deyuan (2018) yang menemukan pengaruh negatif antara pertambahan jumlah populasi dan pertumbuhan ekonomi.

5. PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasca krisis ekonomi global terjadi di Jawa Timur tahun 2008/2009 telah mengkonfirmasi bahwa terjadi konvergensi sigma di Jawa Timur dan terjadi konvergensi beta absolut di kabupaten/kota di Jawa

Timur dimana terdapat pengaruh antara PDRB tahun sebelumnya dengan PDRB tahun sesudahnya. Konvergensi beta kondisional juga terjadi dimana IPM dan tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, pertumbuhan penduduk berpengaruh secara negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Ditemukannya kondisi konvergensi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur menandakan telah adanya perubahan pemerataan ekonomi pada Provinsi Jawa Timur, meskipun demikian ditemukan pengaruh negatif pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Penambahan populasi dapat dimanfaatkan sebagai peluang perubahan ekonomi selama pemerintah daerah mampu menyediakan penyerapan lapangan kerja yang maksimal. Alokasi maksimal terhadap bidang pembangunan manusia juga diperlukan dengan tepat sasaran sehingga mampu memaksimalkan anggaran daerah guna mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Dalam proses pembangunan suatu daerah peran pemerintah melalui intervensi fiskal sangat diperlukan terlebih lagi mulai tahun 2001 pemerintahan pusat telah melimpahkan pelaksanaan desentralisasi fiskal ke pemerintahan daerah. Dengan pengalihan kepada pemerintahan daerah akan mendorong efisiensi penggunaan sektor public dalam rangka pembangunan daerah sebab pemerintah daerah dinilai lebih mengetahui potensi dan sumber daya yang dimiliki. Disamping itu perlu adanya kerjasama yang dilakukan pemerintah daerah dalam pembangunan daerah, peran *stakeholder* sangat penting untuk membuka pertumbuhan sektor industry di Jawa Timur sebab berdasarkan fakta yang ada bahwa sektor-sektor industry di Jawa Timur masih berpusat pada Gerbangkertosusila yakni Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan sehingga diperlukan adanya perluasan industry ke wilayah lain di Jawa Timur. Selain itu pemerintah Provinsi Jawa Timur juga perlu mempersiapkan serangkaian kebijakan terkait pertumbuhan populasi di daerah, BPS telah mencatat terjadi pertumbuhan laju penduduk di Jawa Timur sebesar 0.79% per tahun. Dengan memperkuat potensi masing-masing daerah dan memperkuat control kebijakan fiskal maka kondisi konvergensi di Provinsi Jawa Timur akan tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. K. (2012). *Analisis Konvergensi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur*. Universitas Brawijaya.
- Ariwuni, M. A. D., & Kartika, I. N. (2019). Pengaruh PDRB dan Pengeluaran Pemerintah terhadap IPM dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(12).
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 140-147.
- Atmasari, N. M., & Priyono, Teguh hadi, Viphindartin, S. (2020). Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Kota dan Kabupaten klaster Metropolitan Jawa Timur. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 91-97.

- Berlianantya, M. (2017). Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Kebijakan Pembangunan di Provinsi Jawa Timur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 5(2).
- Calida, B. C., & Katina, P. (2015). Modeling The 2008 Financial Economic Crisis: Triggers, Perspectives and Implications from Systems Dynamics. *International Journal of System Of Systems Engineering*, 6(4), 273-301.
- Datu, I. F. D., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9(1), 1447-1454.
- Dwijaya, P. A., & Wahyudi, S. (2019). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Dengan Demografi Dan Efek Krisis Keuangan Global Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia (Studi pada Bank Syariah devisa Di Indonesia Periode 2007-2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(4).
- Elistia, E., & Syahzuni, B. A. (2018). The Correlation Of The Human Development Index (Hdi) Towards Economic Growth (Gdp Per Capita) In 10 Asean Member Countries. *JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES*, 2(2), 40-46.
- Fadila, R., & Marwan, M. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. *EJournal Universitas Negeri Padang*, 3(1), 120-133.
- Hakim, M. A. A., Suryantoro, A., & Rahardjo, M. (2021). Analysis of the Influence of Tourism Growth on Economic Growth and Human Development Index in West Java Province 2012-2018. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCIJournal)*, 4(1), 160-169.
- Hasbi, M. Z. (2019). Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia: Perbandinganantara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 13(2), 385-400.
- Hudea, O. S. (2015). Classical, Neoclassical and New Classical Theories and Their Impact on Macroeconomic Modelling. *Procedia Economics and Finance*, 23, 309 - 312.
- Julianto, F. T., & Suparno, S. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 229-256.
- Khan, N. H., Ju, Y., & Hassan, S. T. (2018). Modeling The Impact of Economic Growth And Terrorism On The Human Development Index: Collecting Evidence From Pakistan. *Environmental Science And Pollution Research*, 25, 34661-34673.
- Kumara, B. P., Gunarto, T., & Ratih, A. (2021). Disparitas dan Konvergensi Pendapatan Perkapita Propinsi di Kawasan Timur Indonesia. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(1), 46-56.
- Lubis, C. A. B. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economica*, 10(2).

- Maharani, K., & Isnowati, S. (2014). Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 21(1), 62–72.
- Muzani, Y., & Benardin, B. (2020). Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1(2), 13–25.
- Perdana, I. R. D., & Pangestika, H. M. (2022). Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sulawesi Utara. *JSMART: Jurnal Statistik, Ekonomi, Keuangan, Sumber Daya Manusia, Dan Teknologi Informasi*, 1(1).
- Rahman, M. M., & Alam, K. (2021). Exploring The Driving Factors Of Economic Growth In The World's Largest Economies. *Heliyon*, 7(5).
- Rasyid, M. (2017). Konvergensi Pendapatan Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Panel Kota/Kabupaten Periode 2000-2003. *JEKT: Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2), 110–252.
- Rehman, A., & Deyuan, Z. (2018). Investigating The Linkage Between Economic Growth, Electricity Access, Energy Use, And Population Growth In Pakistan. *Applied Science*, 8(2442).
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1).
- Rofii, A. M., & Ardyan, P. S. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 303–3016.
- Sandika, A. W., & Hendarto, M. (2012). Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1).
- Saputro, G. E., & Meirinaldi, M. (2021). Pengaruh Stabilitas Makro Ekonomi, Stabilitas Keamanan dan Pertumbuhan Industri Strategis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, 23 (1), 1-12.
- Sasongko, S., Amalia, S., & Santoso, D. (2018). Convergence Analysis of Economic Growth in East Java. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 11(1).
- Srivastava, S., & Talwar, S. (2020). Decrypting The Dependency Relationship Between The Triad Of Foreign Direct Investment, Economic Growth And Human Development. *The Journal Of Developing Areas*, 54(2).
- Tambunan, T. T.. (2019). The Impact of The Economic Crisis On Micro, Small, And Medium Enterprises And Their Crisis Mitigation Measures In Southeast Asia With Reference To Indonesia. *Asian PaCcPolicy Stud.*, 6, 19–39.
- Utami, F., Putri, F. M. E., Wibowo, M. G., & Azwar, B. (2021). The Effect of Population, Labor Force on Economic Growth in OIC Countries. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 6(2).
- Wahyunadi, W. (2019). Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Nusa Tenggara Barat Periode Tahun 2010 – 2015. *Elastisitas - Jurnalekonomi Pembangunan*, 1(2), 79–90.
- Wahyuningsih, D., Yunaningsih, A., Priadana, M. S., Wijaya, A., Darma, D. C., & Amalia, S. (2020). The Dynamics of Economic Growth And Development

- Inequality In Borneo Island, Indonesia. *Journal Of Applied Economic Sciences*, XV, 135-143.
- Xuemei, B., Jing, C., & Peijun, S. (2012). Landscape Urbanization And Economic Growth In China: Positive Feedbacks And Sustainability Dilemmas. *Environmental Science & Technology*, 46(1), 132-139.
- Yenny, N. F., & Anwar, K. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Unimal*, X(2), 26-31.
- Yudistira, M. R., & Sohibien, G. P. D. (2019). Analisis Konvergensi Ekonomi di Pulau Jawa Menggunakan Data Panel Dinamis Spasial Tahun 2013-2017. *Seminar Nasional Official Statistic 2019: Pengembangan Official Statistic dalam mendukung Implementasi SDG's*.
- Zhang, X., & Li, H. (2015). Population Aging and Economic Growth: The Chinese Experience of Solow Model. *International Journal of Economics and Finance*, 7(3).
- Zulfa, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe. *JURNAL VISIONER & STRATEGIS*, 5(1), 13-22.